

TINJAUAN KEAMANAN PENYIMPANAN DATA RME PADA SISTEM MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RUMAH SAKIT NUR HIDAYAH BANTUL

Tri Epenri Putra¹, Sis Wuryanto², Zakharias Kurnia Purbobinuko³

INTISARI

Latar Belakang: Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan bagian penting dari sistem pelayanan rumah sakit yang menyimpan data riwayat kesehatan pasien secara digital. Keamanan dalam penyimpanan RME menjadi isu yang krusial, mengingat data tersebut bersifat rahasia dan harus terlindungi dari akses tidak sah, perubahan data yang tidak valid, serta memastikan ketersediaannya saat dibutuhkan. Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul telah menerapkan RME melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), namun masih terdapat berbagai tantangan dalam aspek keamanan penyimpanan data, baik dari sisi infrastruktur, prosedur, maupun praktik penggunaan oleh petugas.

Tujuan Penelitian: Untuk Mengetahui keamanan penyimpanan data rekam medis elektronik di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, yang mencakup kerahasiaan, integritas, ketersediaan, media penyimpanan, backup data, dan keterintegrasian sistem dengan platform Satu Sehat.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap petugas IT, kepala instalasi rekam medis, dokter, dan perawat. Data kemudian dianalisis dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil: Hasil penelitian di peroleh melalui *checklist* observasi dan wawancara mengenai aspek keamanan penyimpanan data RME yaitu kerahasiaan, integritas, ketersediaan, media penyimpanan, backup data dan terinteroperabilitas dengan platform layanan satu sehat. Ditemukan bahwa keamanan data penyimpanan RME belum memenuhi standar pada manajemen akses pengguna, kebijakan backup, serta infrastruktur penyimpanan data.

Kesimpulan: Keamanan penyimpanan data RME di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul telah memenuhi sebagian aspek standar keamanan, namun masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek manajemen akses pengguna, kebijakan backup, serta infrastruktur penyimpanan data. Kondisi saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dalam PMK No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik.

Kata Kunci: Keamanan data, Rekam Medis Elektronik, Penyimpanan RME dan Permenkes 24 Tahun 2022

-
- 1) Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
 - 2) Dosen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
 - 3) Dosen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

**REVIEW OF RME DATA STORAGE SECURITY
IN THE HOSPITAL MANAGEMENT SYSTEM
AT NUR HIDAYAH HOSPITAL BANTUL**

Tri Epenri Putra¹, Sis Wuryanto², Zakharias Kurnia Purbobinuko³

ABSTRACT

Background: Electronic medical records (EMRs) are a crucial part of hospital services, storing patients' medical history in digital format. Data security in EMR storage is a critical issue, as the data is highly confidential and must be protected from unauthorized access, unauthorized changes, and data unavailability when needed. Nur Hidayah Hospital Bantul has implemented EMRs through the Hospital Management Information System (SIMRS), but several challenges remain in terms of storage security, including infrastructure, procedures, and user practices.

Objective: To identify the security of electronic medical record storage at Nur Hidayah Hospital Bantul, focusing on confidentiality, integrity, availability, storage media, data backup, and system interoperability with the Satu Sehat platform.

Method: This study used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through direct observation and in-depth interviews with IT personnel, the head of the medical records unit, doctors, and nurses. The data were analyzed using source and technique triangulation.

Results: The study revealed that the EMR system uses individual login credentials, although there is no routine password change policy. An auto-logout feature is available but not enabled for all users, especially doctors. Data editing and deletion are limited to certain user accounts, with no specific time limit for corrections. Activity logs only record the date and time of changes, without detailing the content modified. The system is accessible 24/7 but only through the hospital's internal network. In the event of system downtime, manual documentation is used. Storage media is located within the same building as the hospital, which does not comply with Regulation of the Minister of Health (PMK) No. 24 of 2022. Data backup is performed daily but stored in the same location. The system is integrated with the Satu Sehat platform, although interoperability remains limited.

Conclusion: The security of EMR data storage at Nur Hidayah Hospital Bantul meets some standard requirements but still needs improvement, particularly in user access management, backup policy, and infrastructure. Current conditions are not fully in accordance with PMK No. 24 of 2022 on Electronic Medical Records.

Keywords: Data security, Electronic Medical Records, EMR storage, Hospital, Permenkes Number 24 of 2022

-
- 1) Student of Medical Record and Health Information (D-3) University Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
 - 2) Lecturer of Medical Record and Health Information (D-3) University Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
 - 3) Lecturer of Medical Record and Health Information (D-3) University Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.